

**FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL
DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL MAHASISWI**

UNSAM LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CUT NIA CINDE
NIM : 3012018041

Program Studi
Komunikasi dan Peyiaran Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

**CUT NIA CINDE
NIM: 3012018041**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Anwar, M.Kom.I

NIP. 19691105 200701 1042

Pembimbing II


Al Mutia Gandhi, M.Kom.I

NIP. 19880203 201903 2006

ACC
Sidang
25/2022
/02

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

**Pada Hari/Tanggal :
Senin, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Anwar, M.Kom.I

NIP. 196911052007011042

Sekretaris



Al Mutia Gandhi, M.Kom.I

NIP. 198802032019032006

Penguji I



Masdalifah Sembiring, M.A
NIP. 197007052014112006

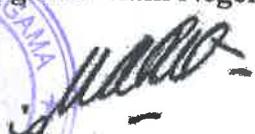
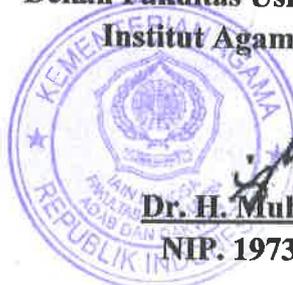
Penguji II



Danil Putra Arisandy, M.Kom.I
NIP. 198410232015031001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Nia Cinde
Nim : 3012018041
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / KPI
Alamat : Desa Sebudi Jaya, Kec. Bukit Tusam,
Kab. Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Fashion sebagai Media Komunikasi Artifaktual dalam Pembentukan Identitas Sosial Mahasiswi Unsam Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 01 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan


Nia Cinde
Nim: 3012018041

ABSTRAK

Cut Nia Cinde, 2022, Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Mahasiswi UNSAM Langsa, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Busana atau yang lebih tren disebut fashion adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah suatu penampilan dan menambah rasa percaya diri dalam diri orang yang memakai fashion tersebut. Busana atau fashion tidak terlepas dari mode atau biasa disebut tren karena busana dan mode satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Fashion merupakan salah satu bentuk komunikasi artifaktual yang mana komunikasi langsung yang menggunakan simbol pakaian sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada khayak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial pada mahasiswi UNSAM Langsa dan untuk mengetahui hubungan antara fashion dan pembentukan identitas sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.

Dalam penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswi UNSAM Langsa jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang berjumlah 273 orang. Teknik dalam pengambilan sampel skripsi ini menggunakan *snowball sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. Karena itu peneliti mengambil sampel 5 mahasiswi jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fashion memang dapat mendeskripsikan diri seseorang dan juga identitas sosial orang yang memakai fashion tersebut namun tidak semua fashion seseorang itu dapat mendeskripsikan dirinya, karena ada juga yang memakai dan mengikuti tren fashion hanya karena orang tersebut suka dan nyaman dengan fashion itu bukan karena kepribadiannya seperti fashion yang mereka pakai. Fashion juga sangat berhubungan dengan pembentukan identitas sosial seseorang, karena dari fashion yang mereka pakai dapat menunjukkan identitas sosialnya. Seperti fashion seorang yang selalu memakai busana seragam yang mana itu menunjukkan bahwa identitas sosialnya seorang PNS, tentara atau polisi dan seseorang yang sering memakai busana yang berbunga-bunga itu bisa menunjukkan bahwa orang tersebut berkarakter ceria.

Kata kunci : Fashion, Komunikasi Artifaktual, Identitas Sosial

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi Ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini merupakan Laporan Mengenai **“Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Mahasiswi UNSAM Langsa”**

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Penulis Skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Bambang Susanto dan Ibunda Wan Ramlah tercinta yang telah mendoakan, mengasuh, memberi semangat dan menguatkan serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Teruntuk Kakak (Cut Nilan Handriyani) dan Adik (Cut Nabida dan Cut Novita) yang tersayang dan teman sekaligus seperti keluarga Julia Resti Amanda yang telah

mendukung dan menemani penulis serta Fahrul Azmi tercinta yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.

3. Kepada yang terhormat Rektor bapak Dr. Ir. Hamdani, M.T dan para staff serta dosen di kampus UNSAM Langsa yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak rektor IAIN Langsa Dr. Basri Ibrahim, MA.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
6. Bapak Zulkarnain, S.Ag., MA Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
7. Bapak Anwar, M. Kom.I selaku dosen pembimbing ke- I yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Al-Mutia Gandhi, M. Kom.I selaku dosen pembimbing ke-II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Al-Mutia Gandhi, M. Kom.I selaku Pembimbing Akademik
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, beserta seluruh staff dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Langsa atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Terkhusus teman-teman KPI unit 2 seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, Agustus 2022

Penulis

Cut Nia Cinde

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kerangka Teori	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Ruang Lingkup Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Proses Komunikasi.....	12
3. Komunikasi Artifaktual Fashion	13
B. Media Dalam Komunikasi Artifaktual.....	15
1. Fashion	15
2. Sejarah Fashion	16
3. Aspek-aspek Fashion.....	17
C. Pembentukan Identitas Sosial.....	21
1. Perbandingan Sosial.....	21
2. Kategorisasi Diri.....	22
D. Teori-teori Komunikasi Artifaktual	22

1. Teori Interaksi Simbolik.....	22
2. Teori Presentasi Diri.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	24
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data	30
E. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Kampus UNSAM Langsa	31
1. Sejarah Kampus UNSAM Langsa	31
2. Visi Dan Misi.....	35
3. Profil Kampus UNSAM Langsa.....	35
4. Fakultas Dan Program Studi Kampus UNSAM Langsa.....	36
B. Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial	37
C. Analisis	45
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana atau yang lebih tren disebut fashion adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah suatu penampilan dan menambah rasa percaya diri dalam diri orang yang memakai fashion tersebut. Busana atau fashion tidak terlepas dari mode atau biasa disebut tren karena busana dan mode satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Fashion merupakan salah satu bentuk komunikasi artifaktual yang mana komunikasi langsung yang menggunakan simbol pakaian sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada khayak.

Pada zaman modern ini, begitu banyak mode busana yang sudah diciptakan orang lain, mulai dari yang pakaian sempit sampai yang sangat longgar, dari bahan yang tipis sampai yang tebal dan dari bahan sederhana sampai yang bahan sangat mahal. Fashion sangat penting bagi kehidupan mulai dari anak-anak, remaja, orang tua sangat menggemari fashion.¹

Saat ini banyak pusat-pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai bentuk fashion mulai dari busana, hingga aksesoris. Fashion menjadi hal yang sangat penting bagi semua kalangan usia. Salah satu fashion yang saat ini digemari yaitu busana, remaja terutama mahasiswi sangat menggemari tren fashion yang setiap saat berubah-ubah dan semakin berkembang. Karena fashion tidak hanya sebagai memperindah penampilan saja, tetapi fashion juga dapat membentuk identitas sosial seseorang. Alasan mengapa seseorang sangat menggemari fashion yaitu:

¹ Skripsi Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Islam Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Cut Adetya, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Yang diunduh pada tanggal 17 Agustus 2022

1. Fashion mampu meningkatkan aktualitas diri, yaitu tanpa disadari fashion mampu menjadi bentuk aktualisasi pada diri seseorang.
2. Fashion menumbuhkan kepercayaan diri, bahwa busana yang sedang tren mampu menumbuhkan dan meningkatkan percaya diri yang bisa mendefinisikan karakteristik dalam dirinya yang akhirnya membuat nyaman.
3. Fashion bentuk komunikasi sederhana yang mudah dipahami, fashion merupakan gambaran hidup yang sedang terjadi, mulai dari pakaian, desain, merek, riasan, gaya rambut, aksesoris merupakan bagian dari komunikasi seseorang dengan lingkungannya.²

Perkembangan mode fashion ini nampaknya juga telah di ikuti oleh mahasiswi UNSAM (Universitas Samudra) Langsa, terlihat dari cara berbusana mereka yang terlihat fashionable dan modis terutama dari pakaian yang mereka gunakan. UNSAM adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam yang mengelola lima Fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Teknik.

Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya *Fashion Merchandising*, fashion didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Dari definisi-definisi tersebut dapat dilihat bahwa fashion erat kaitannya dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu. Maka bisa dimengerti mengapa sebuah gaya yang digemari bulan ini bisa dikatakan ketinggalan zaman beberapa bulan kemudian.³

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, fashion memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak dan sebagainya) terbaru dalam kurun

² Ibid, h.12

³ <http://www.digilib.ui.ac.id>.

waktu tertentu. Fashionable adalah mengikuti perkembangan fashion, sedangkan modis adalah gabungan dari English :mode' dan "ist" mode artinya cara, sedangkan orang dalam bidang fashion menunjuk mode itu sebagai suatu trend dalam cara berpakaian, "ist" artinya adalah perilaku. Sedangkan kata "modis" dipakai untuk menunjuk pada para pelaku trend dalam berpakaian.⁴

Berdasarkan hasil pra survey penulis menunjukkan bahwa mahasiswi UNSAM dari yang muslim dan nonmuslim selalu menunjukkan perkembangan fashion yang mengikuti trend saat ini yaitu mode ke korean style, yang semakin hari semakin pesat telah mengubah dan mempengaruhi perilaku cara berpakaian mereka. Meski berbeda dengan ajaran busana muslim fashion saat ini bisa diikuti karena banyak fashion saat ini yang tetap menutupi aurat seperti kemeja flanel yang dipadukan dengan rok plisket dan saat ini mahasiswi muslim UNSAM Langsa banyak mengikuti trend tersebut dan bagi sebagian mereka penampilan menarik, cantik dan mempersona menjadi keseharusan.⁵ Dalam perkembangan fashion ini telah membentuk sendirinya identitas sosial yang merupakan pengelompokkan status sosial dikalangan mahasiswi. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“ Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Mahasiswi UNSAM Langsa“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang menjadi latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Hubungan Antara Fashion dan Pembentukan Identitas Sosial?

⁴ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

⁵ Observasi langsung di Kampus UNSAM Langsa, tanggal 13 Januari 2022

2. Bagaimana Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Pada Mahasiswi UNSAM Langsa ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Pada Mahasiswi UNSAM Langsa.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Fashion Dan Pembentukan Identitas Sosial.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitiann ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian Dakwah Fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan Akademis : Menambah khazanah penelitian bagi IAIN Langsa khususnya pada jurusan komunikasi dan dapat menjadi refrensi bagi peneliti sejenis.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait mahasiswa maupun peneliti lainnya. Menjadi data refrensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan komunikasi.

D. Penjelasan Istilah

Dengan adanya penjelasan istilah ialah untuk terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

1. Fashion

Fashion secara terminologi, dalam *Oxford English Dictionary* telah menyusun beberapa arti berbeda dari kata fashion. Mulai dari bermakna tindakan atau proses membuat, potongan atau bentuk tertentu, tata cara atau cara bertindak, berpakaian mengikuti konvensi. Tetapi dari beberapa arti tersebut, dikelompokkan menjadi dua arti utama yakni kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, fashion bermakna sesuatu, seperti bentuk dan jenis, buatan atau bentuk tertentu. Sehingga fashion disini menjelaskan bagaimana model dan bentuk sesuatu yang dikenakan oleh seseorang⁶.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fashion adalah memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu.⁷

2. Media Komunikasi Artifaktual

Secara istilah media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Dalam konteks komunikasi media adalah saluran atau alat komunikasi yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data. Komunikasi artifaktual merupakan komunikasi berlangsung melalui pakaian dan penataan

⁶ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), h.13

⁷ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

sebagai artefak, misalnya pakaian, dandanan, barang perhiasan, kancing baju, lipstik, kacamata, tatanan rambut, bulu mata dan asesoris lainnya.⁸

3. Pembentukan Identitas Sosial

Pembentukan adalah sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani dan jasmani. Identitas sosial merupakan keterkaitan, keterlibatan, peduli dan rasa bangga yang bersumber dari pengetahuan seseorang tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial sehingga timbul rasa kebersamaan, signifikan nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut yang membedakan dengan kelompok lainnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Presentasi Diri diperkenalkan oleh Goffman, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para seseorang dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak lagi bagi seseorang dalam situasi yang ada.

Presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memakai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan dan pesan yang hendak disampaikan yang mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.⁹

⁸ Katalisnet, Media bisnis & Komunikasi Multimedia, 02 Oktober 2020

⁹ <https://Dewey.Petra.ac.id/landasan-teori-presentasi-diri>, diunduh pada tanggal 16 Februari 2022

Menurut Goffma, kebanyakan atribut milik atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang kita kenakan, tempat yang kita tinggal, cara kita berjalan dan berbicara, pekerjaan yang kita lakukan dan cara kita menghabiskan waktu luang.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam membuat penelitian ini penulis melihat beberapa referensi penelitian terdahulu yang bisa menjadi bahan acuan bagi penulis. Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pertama, skripsi berjudul “ Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi, “ oleh Tri Yulia Trisnawati, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang. Dalam penelitiannya, Yulia meneliti bagaimana fashion menggambar karakter feminisme perempuan. Fashion sebagai media aktualisasi dan eksistensi diri untuk menunjang kepercayaan diri di lingkungan sosial masyarakat.¹⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Lokasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya di Universitas Semarang jurusan Ilmu Komunikasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kampus UNSAM Langsa.
2. Kedua, skripsi berjudul, “ Proses Pembentukan Identitas Sosial,” oleh Dina Arvina Andriyani, mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Dalam penelitiannya, Dina meneliti bagaimana proses pembentukan identitas sosial komunitas Ten Ladies Yogyakarta

¹⁰ Skripsi Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi, oleh Tri Yulia Trisnawati, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, yang diunduh pada tanggal 1 Oktober 2021

melalui proses produksi, konsumsi, regulasi dan representasi. Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya dan peneliti sebelumnya menggunakan fenomenologi, mengkaji aktifitas komunitas, lokasi yang digunakan di komunitas Ten Ladies Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kampus UNSAM Langsa.¹¹

3. Ketiga, skripsi berjudul, “ Pakaian Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial, “ oleh Abdullah Bin Salim, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Abdullah meneliti untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan di bidang komunikasi artifaktual secara khusus, serta mengetahui bahwa pakaian sebagai media komunikasi dalam membentuk identitas sosial mahasiswi bercadar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi dan fokus penelitian. Lokasi yang digunakan penelitian sebelumnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan lokasi yang peneliti lakukan di Kampus UNSAM Langsa.¹²

G. Sistematika Pembahasan

¹¹ Skripsi Proses Pembentukan Identitas Sosial, oleh Dina Arvina Andriyani, mahasiswa Universitas Gadjah Mada, yang diunduh pada tanggal 2 Oktober 2021

¹² Skripsi Pakaian Sebagai Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial, oleh Abdullah Bin Salim, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diunduh pada tanggal 3 Oktober 2021

Penulisan penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka berpikir sebuah penelitian, penulisan penelitian ini akan mengikuti bagian-bagian di bawah ini :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis, yang meliputi teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian, ruang lingkup komunikasi, media dalam komunikasi artifaktual, pembentukan identitas sosial, teori komunikasi artifaktual.

Bab III : Metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian/subjek penelitian, pembahasan fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial mahasiswi UNSAM Langsa serta hasil wawancara bersama mahasiswi.

Bab V : Penutup, merupakan serangkaian penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian, dan juga beberapa saran dan kritikan yang perlu dalam kebaikan dan tambahan wawasan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampus UNSAM Langsa

1. Sejarah Kampus UNSAM Langsa

Universitas Samudra (UNSAM) berawal dari sebuah Universitas Swasta yang berada di Kota Langsa di bawah Yayasan Pendidikan Samudra. Perguruan Tinggi di Aceh Timur telah mulai dirintis sejak tahun 1963, ketika itu Al-Jamiatul Wasliyah Cabang Aceh Timur berinisiatif dengan mendirikan Fakultas Ekonomi Malikul Saleh yang berafiliasi pada Universitas Alwasliyah Medan. Beberapa tokoh masyarakat, cendekiawan dalam kedudukannya sebagai anggota DPRD Aceh Timur (1970) bersama-sama Pemerintah Daerah berinisiatif untuk mendirikan Perguruan Tinggi Baru yang mendapat dukungan langsung dari masyarakat. Dukungan masyarakat tersebut ditindaklanjuti dengan mendirikan Yayasan Perguruan Tinggi Persiapan Negeri Langsa yang terbentuk pada tahun 1971. Langkah awal dimulai dengan mengadakan pertemuan konsultasi dengan Rektor Universitas Syiah Kuala yang ketika itu dijabat oleh Prof. Drs.A.Majid Ibrahim (Alm).

Konsultasi tersebut bermaksud menjajaki kemungkinan pembukaan Lembaga Perguruan Tinggi yang baru dan merumuskan hubungan kerja sama yang efektif dan serasi guna menunjang kelancaran kelangsungan operasionalisasi lembaga. Kemudian Yayasan memutuskan untuk

mendirikan Fakultas Keguruan Persiapan Negeri dengan membuka dua jurusan, masing-masing jurusan Civics Hukum dan Bahasa Inggris. Persiapan-persiapan untuk memenuhi syarat yang dikehendaki dipenuhi sejauh mungkin dengan tujuan pada waktunya dapat berafiliasi dengan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Proses afiliasi dimaksud akhirnya tidak mendapat persetujuan Rektor Universitas Syiah Kuala yang baru, meskipun perkembangan pada saat itu sudah menunjukkan kemajuan yang berarti, namun hal itu tidak sesuai dengan penilaian team evaluasi Unsyiah.

Pada tahun 1976, dibuka dua Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (STHPM) dan Sekolah Tinggi Ekonomi (STE). Melalui proses yang panjang di tahun 1981, kedua perguruan tinggi tersebut memperoleh status terdaftar yang direalisasikan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 01998 dan 0199 tahun 1981. Melalui proses perkembangan berikutnya kedua sekolah tersebut melebur menjadi Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dan ditambah dua Fakultas lain yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Rencana tersebut direalisasikan dalam tahun 1985 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0477/0/1985 tanggal 22 Oktober 1985.³³

Sejak saat itu Universitas Samudra Langsa menjalankan aktivitasnya semua unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang secara operasionalnya dilaksanakan oleh empat Fakultas lagi yaitu Fakultas Teknik dengan membuka 3 program studi dan menambah satu program studi pada FKIP yaitu program studi Bahasa Inggris. Dalam perjalanan sejarahnya setelah 40 tahun berkiprah, akhirnya pada bulan Mei 2013 berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2013 tentang pendirian Universitas Samudra.

³³ <http://unsam.ac.id/diunduh> pada tanggal 8 Maret 2022

Proses menuju Perguruan Tinggi Negeri ditempuh melalui jalan berikut, dimulai dari tahun 2004. Setelah proposal diajukan pada tahun 2005 Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo menolak pendirian UNSAM dengan alasan yang sangat klasik, tidak ada anggaran. Pada tahun 2008 Manajemen Universitas Samudra Langsa bersama Yayasan Pendidikan Samudra bertandang ke Dikti untuk beraudiensi dengan Dirjen Dikti saat itu Bapak Fasli Jalal. Dan mulai sejak itu proses penegerian UNSAM mulai bergeliat kembali.

Akhirnya semua impian dan harapan masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi Negeri terwujud pada tanggal 13 Mei 2013 oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono menjadikan Perguruan Tinggi Negeri dengan nama Universitas Samudra. Perguruan Tinggi Negeri baru yang bernama UNSAM ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 4 Juni 2013.

Mahasiswa keseluruhan kampus UNSAM Langsa yang aktif sampai saat ini sekitar kurang lebih delapan ribu.

2. Visi dan Misi UNSAM Langsa

Visi

“ Pada tahun 2030 Universitas Samudra menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang mandiri dan unggul.”

Misi

Adapun misi yang ingin dicapai antara lain:

- i. Menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing;
- ii. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu teknologi dan seni yang berdaya guna dan berhasil;

- iii. Menyiapkan tenaga akademik yang bermutu di bidang pendidikan dan non kependidikan; dan
- iv. Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem perjaminan mutu internal secara berkelanjutan.³⁴

3. Profil Kampus UNSAM Langsa



Rektor	: Dr. Ir.Hamdani, M.T.
Wakil Rektor Bidang Akademik	: Ir. Cut Mulyani, M.P.
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan	: Dr. Rachmatsyah, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan	: Muhammad Zulfri, S.T.,M.M., M.T
Status Perijinan Kampus	: Aktif
Tanggal Berdiri	: 13 May 2013
Nomor SK	: PERPRES NO 37 tahun 2013
Tanggal SK	: 13 May 2013
Telp	: 0641-426534
Faximile	: (0641) 426535
Email	: info@unsam.ac.id
Kode Pos	: 24415

³⁴ <http://unsam.ac.id>/diunduh pada tanggal 05 April 2022

4. Fakultas dan Program Studi Kampus UNSAM Langsa

- a. Fakultas Ekonomi memiliki tiga jurusan yaitu : Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
- b. Fakultas Hukum memiliki satu jurusan yaitu : Ilmu Hukum
- c. Fakultas Pertanian memiliki tiga jurusan yaitu : Budidaya Perairan, Agroteknologi, Agribisnis
- d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki jurusan terbanyak sekitar sepuluh jurusan yaitu : Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan PGSD
- e. Fakultas Teknik memiliki tujuh jurusan yaitu : Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Industri, Teknik Informatika, MIPA Matematika, MIPA Fisika dan MIPA Biologi.³⁵

B. Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial

Fashion dan busana memiliki beberapa kekuatan yang langsung untuk diketahui umum. Bisa dibenarkan secara intuitif untuk menyatakan bahwa seseorang mengirim pesan tentang dirinya sendiri melalui fashion dan busana yang dikenakannya. Berdasarkan pengalaman sehari-hari busana dipilih sesuai dengan apa yang akan dilakukan seseorang saat itu, bagaimana suasana hatinya, siapa yang akan ditemui dan seterusnya. Fashion dan busana dipergunakan untuk memperindah penampilan dan untuk mengirim pesan tentang diri seseorang kepada orang lain.³⁶

Komunikasi artifaktual adalah komunikasi nonverbal berupa penampilan dari seseorang. Penampilan yang dimanipulasi dengan menggunakan beberapa alat kosmetik atau aksesoris (perhiasan), misalnya pakaian, parfum, lipstik, bulu mata dan lainnya.

³⁵ Data dari bagian Akademik Mahasiswa kampus UNSAM Langsa, pada tanggal Senin 3 Juni 2022

³⁶ Jurnal Sri Budi Lestari, Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa, Staf pengajar jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip. h,228

Dalam buku-buku pengantar komunikasi, komunikasi artifaktual berlangsung melalui pakaian dan berbagai artefak. Pakaian yang kita pakai bisa menampilkan berbagai fungsi. Sebagai bentuk komunikasi, pakaian bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat nonverbal.³⁷

Didalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan di titik permasalahan yakni bagaimana fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial mahasiswi UNSAM Langsa. Dengan melihat fashion yang dikenakan oleh mahasiswi untuk mendeskripsikan identitas sosial mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis mendapati bahwa banyak mahasiswi UNSAM Langsa jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang mengikuti tren fashion pada saat ini.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan mengenai fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial tersebut maka penulis melakukan wawancara bersama beberapa mahasiswi yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Fashion dalam realita yang ada saat ini, bukan saja digunakan karena nilai gunanya. Akan tetapi karena nilai-nilai tanda yang terkandung didalamnya. Seseorang memakai fashion untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu serta untuk menyampaikan pesan secara nonverbal. Oleh karena itu, fashion dianggap dapat menunjukkan identitas diri dan sosial seseorang melalui fashion yang ia kenakan serta ciri individu maupun kepribadiannya, namun tidak semua fashion seseorang tersebut dapat menunjukkan identitas sosial seseorang karena sebagian dari mereka memakai fashion dan mengikuti perkembangan tren fashion hanya dilandasi hobi dan rasa nyaman saat memakai busana tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Kartika Lasmi Angga.

³⁷ Skripsi Kostum Sebagai Komunikasi Artifaktual Pada Perkembangan Karakter Tokoh Utama Dalam Film Mantan Manten, oleh Resmi Nurmaulidia, mahasiswa fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, yang diunduh pada tanggal 18 Agustus 2022

“Menurut saya fashion sangat penting bagi setiap orang terutama pada mahasiswa yang selalu ingin tampil menarik, dan fashion juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri orang yang memakai fashion tersebut, seperti saya yang saat memakai fashion atau busana yang saya suka dapat menambah rasa percaya diri saya ketika berada dilingkungan kampus,”³⁸

Niki Armita juga menambahkan

“Menurut ya fashion merupakan cara seseorang untuk memperindah dan mempercantik penampilannya, dan fashion juga dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap orang yang memakai fashion tersebut,”³⁹

Dea juga menambahkan

“Fashion adalah sesuatu yang dikenakan seseorang untuk memperindah penampilannya dan menambah rasa percaya diri orang tersebut di lingkungannya dengan fashion yang ia pakai,”⁴⁰

Bella juga menambahkan

“Menurut saya fashion merupakan cara seseorang berpenampilan menarik dan meningkatkan rasa percaya diri dan memperindah sebuah penampilan,”⁴¹

Ririsma Riani menambahkan

“Menurut saya fashion itu cara seseorang mengekspresikan diri kepada orang lain atau menyampaikan pesan ke khalayak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri orang yang memakai fashion tersebut,”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa mahasiswi maka didapatkan hasil bahwa fashion merupakan cara seseorang memperindah dan mempercantik penampilan di depan khalayak terutama teman sekampus dan dari setiap busana yang kita kenakan terkandung pesan-pesan yang secara nonverbal disampaikan kepada orang lain yang melihat, kemudian muncullah bermacam-macam tanda hasil dari busana yang kita pakai. Dimana setiap orang yang menerima tanda tersebut, memiliki penilaian tersendiri akan tanda itu. Serta fashion itu sendiri juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada orang yang memakai fashion tersebut.

³⁸ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.30 WIB

³⁹ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.33 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.57 WIB

⁴¹ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.25 WIB

⁴² Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.33 WIB

Percepatan fashion yang setiap saat semakin berkembang. Karena seperti yang kita ketahui tren saat ini merupakan kombinasi tren pada zaman dulu maka tidak mungkin pula jika suatu hari nanti tren fashion pada saat ini kembali lagi tren dikemudian hari meski sebenarnya tren fashion tersebut hampir sama dengan tren fashion yang lalu, namun tetap saja kita harus mengimbangi jika suatu hari nanti tren fashion saat ini kembali lagi hits. Seperti yang dikatakan oleh Kartika Lasmi Angga.

“Saya sangat mengikuti tren fashion dari dulu, jadi hampir setiap pergantian fashion saya selalu mengikuti dan membelinya. Jadi jika suatu saat nanti tren fashion pada saat ini kembali lagi tren kemudian hari ya saya tidak terlalu ambil pusing, karena saya tetap mengikuti tren yang ada pada saat itu meski sebenarnya fashion tersebut hampir sama seperti fashion yang dulu,”⁴³

Niki Armita juga menambahkan

“Saya selalu mengikuti perkembangan fashion, tetapi saya hanya memakai fashion yang membuat saya nyaman jadi saya tidak terlalu ambil pusing jika suatu saat nanti tren fashion pada saat ini kembali lagi tren kemudian hari, karena selagi nyaman saya pakai saya tidak masalah jika fashionnya sudah tidak lagi tren,”⁴⁴

Dea juga menambahkan

“Saya selalu mengikuti tren dari waktu ke waktu. Jadi jika fashion saat ini kembali lagi tren dikemudian hari, ya saya kembali membeli dan mengikuti tren pada saat itu meski sebenarnya fashion pada saat itu hampir sama dengan fashion yang dulu saya pakai,”⁴⁵

Bella juga menambahkan

“Saya selalu mengikuti tren fashion, tetapi saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan saya, dan saya tidak terlalu mengimbangi perkembangan tren fashion,”⁴⁶

Ririsma Riana juga menambahkan

“Bagi saya yang penting tidak ketinggalan zaman dengan orang lain meski fashion lalu dan sekarang,”⁴⁷

⁴³ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.35 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.35 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.27 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara bersama Ririsma Riana, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.34 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa mahasiswi maka di dapatkan hasil bahwa tren fashion pada saat ini dikemudian hari mungkin akan kembali lagi tren. Karena dilihat dari fashion dulu yang saat ini kembali tren maka tidak dapat di pungkiri pula jika fashion saat ini kembali tren di kemudian hari dengan konsep dan model yang lebih keren dan lebih menarik. Maka itu, beberapa mahasiswi ada yang mengimbangnya dengan menyimpan busana-busana dengan rapi dan jika kembali lagi tren harus pandai-pandai memodifikasi kembali agar tetap dapat mengikuti tren fashion pada saat itu meski dengan fashion yang dulu dan ada juga sebagian dari mereka yang tidak perlu mengimbangi karena mereka selalu mengikuti perkembangan fashion tersebut.

1. Bagaimana fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial mahasiswi Pendidikan Sejarah angkatan 2018

NO.	Mahasiswi	Simbol	Ada	Tidak Ada
1.	Kartika Lasmi Angga	Pakaian/busana	✓	
2.	Niki Armita	Pakaian/busana	✓	
3.	Dea	Pakaian/busana	✓	
4.	Bella	Pakaian/busana	✓	
5.	Ririsma Riana	Pakaian/busana	✓	

Fashion seseorang memang bisa dikatakan sebagai media pengirim pesan dan pembentukan identitas sosial bagi orang yang memakai fashion tersebut. Namun, tidak semua fashion tersebut dapat menunjukkan identitas sosial seseorang, karena sebagian dari mereka yang memakai fashion itu hanya karena dilandasi rasa hobi, ingin memperindah penampilan serta menambah rasa percaya diri ketika tampil di depan khalayak umum terutama saat di area kampus

serta rasa nyaman saat memakai fashion tersebut bukan karena mereka ingin menunjukkan identitas sosialnya kepada khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Kartika Lasmi Angga.

“Fashion seseorang dapat menunjukkan kepribadian orang yang memakai fashion tersebut,”⁴⁸

Niki Armita juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat mendeskripsikan kepribadian seseorang. Misalnya seperti fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya karena saya hanya menyukai dan merasa nyaman memakai fashion tersebut,”⁴⁹

Dea juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat menunjukkan identitas sosial seseorang seperti fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya karena saya hanya suka mengikuti perkembangan tren fashion dan ingin eksis dikalangan teman kampus,”⁵⁰

Bella juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat menunjukkan identitas sosial seseorang seperti halnya fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya melainkan hanya karena saya hobi mengikuti tren fashion,”⁵¹

Ririsma Riani juga menambahkan

“Fashion dapat mendeskripsikan diri seseorang dan dapat menunjukkan identitas sosial orang yang memakai fashion tersebut seperti fashion yang saya pakai sesuai dengan identitas sosial saya,”⁵²

Fashion saat ini kita ketahui hanya sebagai cara seseorang untuk menutupi bentuk tubuh memperindah suatu penampilan. Pembentukan identitas sosial seseorang dapat dilihat dari fashion yang mereka pakai, karena fashion dapat mengirim pesan kepada seseorang melalui simbol pakaian yang dikenakan. Maka itu, fashion tidak hanya untuk memperindah suatu penampilan tetapi fashion juga dapat digunakan sebagai media untuk menunjukkan identitas sosial seseorang.

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.37 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.37 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.02 WIB

⁵¹ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.28 WIB

⁵² Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.36 WIB

Fashion memang selalu mengadopsi konsep modern dan selalu berkembang dari waktu ke waktu, dan fashion selalu berubah seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Padahal sesungguhnya perkembangan fashion cenderung hanya bergerak memutar di situ saja. Seperti halnya yang kita lihat saat ini fashion sekarang perpaduan antara fashion pada zaman dulu hanya saja fashion saat ini dibuat lebih modern dan menarik dari pada fashion zaman dulu. Seperti fashion rok li, baju berbungan, lengan baju besar yang mana fashion tersebut telah ada sejak zaman dulu hanya saja sekarang fashion tersebut dibuat lebih menarik dan semakin banyak khalayak yang mengemari fashion tersebut. Seperti yang dikatakan Kartika Lasmi Angga.

“Pendapat saya fashion selalu mengalami perputaran dari waktu ke waktu dan banyak tren zaman dulu yang muncul kembali pada saat ini dan banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia,”⁵³

Niki Armita juga menambahkan

“Pendapat saya sangat menarik, karena fashion zaman dulu kini menjadi tren kembali meski dengan konsep yang berbeda tetapi tetap kita bisa mengetahui bahwa sebenarnya sebelum tren fashion pada saat ini pernah juga ada pada saat zaman orang tua kita masih muda,”⁵⁴

Dea juga menambahkan

“Bagi saya sangat bagus jika fashion zaman orang tua kita dulu kini kembali lagi tren meski dengan konsep yang berbeda dan tren pada saat ini lebih menarik dari pada tren zaman dulu. Dan fashion pada saat ini semakin hari semakin berkembang serta makin banyak peminat tren fashion saat ini dari yang masih anak-anak sampai orang tua terutama mahasiswi,”⁵⁵

Bella juga menambahkan

“Menurut saya fashion selalu berputar di situ-situ saja hanya saja dibuat menjadi lebih menarik dan lebih modern dari pada fashion yang dulu,”⁵⁶

Ririsma Riani juga menambahkan

⁵³ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.39 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.39 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.04 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.29 WIB

“Ya menurut saya bagus jika kembali tren saat ini meski dengan konsep yang lebih menarik,”⁵⁷

2. Apa hubungan antara fashion dan pembentukan identitas sosial

NO.	Mahasiswi	Mempengaruhi	Tidak Mempengaruhi
1.	Kartika Lasmi Angga	✓	
2.	Niki Armita		✓
3.	Dea		✓
4.	Bella		✓
5.	Ririsma Riani	✓	

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa mahasiswi maka didapat hasil bahwa fashion pada saat ini merupakan kombinasi fashion pada zaman dulu, hanya saja fashion pada saat ini lebih kearah modern, korean style dan elegan. Dan dapat dikatakan pula fashion dan pembentukan identitas sosial saling berhubungan, karena dari fashion seseorang dapat kita liat identitas sosialnya meski memang tidak semua fashion yang dipakai sesuai dengan identitas sosial seseorang. Namun dari pebelitian ini bisa kita ketahui bahwa fashion dapat digunakan sebagai media untuk mengirim pesan ke khalayak dengan menggunakan simbol dari komunikasi artifaktual yaitu pakaian atau busana.

Seperti teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian yaitu teori presentasi diri oleh Goffman, presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memakai identitas sirinya sesuai dengan apa yang diinginkan. Atribut yang digunakan dalam teori ini untuk aktivitas manusia yaitu busana yang dipakai yang mana sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini tentang fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.37 WIB

sosial. Maka itu peneliti menggunakan teori presentasi diri oleh Goffman yang mana sama-sama menggunakan busana sebagai simbol untuk prestasi diri dan menunjukkan identitas sosial individu.

C. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti mendapat hasil bahwa,

Fashion dapat digunakan sebagai simbol sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan cara seseorang untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan mengenakan fashion tersebut. Fashion juga dapat dipakai untuk menutupi lekuk tubuh serta memperindah penampilan seorang yang memakai fashion tersebut.

Analisa berikut berdasarkan hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga mengatakan bahwa.

“Menurut saya fashion sangat penting bagi setiap orang terutama pada mahasiswa yang selalu ingin tampil menarik, dan fashion juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri orang yang memakai fashion tersebut, seperti saya yang saat memakai fashion atau busana yang saya suka dapat menambah rasa percaya diri saya ketika berada dilingkungan kampus,”⁵⁸

Niki Armita juga menambahkan

“Menurut ya fashion merupakan cara seseorang untuk memperindah dan mempercantik penampilannya, dan fashion juga dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap orang yang memakai fashion tersebut,”⁵⁹

Dea juga menambahkan

“Fashion adalah sesuatu yang dikenakan seseorang untuk memperindah penampilannya dan menambah rasa percaya diri orang tersebut di lingkungannya dengan fashion yang ia pakai,”⁶⁰

Bella juga menambahkan

⁵⁸ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.30 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.33 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.57 WIB

“Menurut saya fashion merupakan cara seseorang berpenampilan menarik dan meningkatkan rasa percaya diri dan memperindah sebuah penampilan,”⁶¹

Ririsma Riani menambahkan

“Menurut saya fashion itu cara seseorang mengekspresikan diri kepada orang lain atau menyampaikan pesan ke khalayak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri orang yang memakai fashion tersebut,”⁶²

Maka dari itu fashion sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan merupakan cara seseorang memperlihatkan atau menunjukkan kepada khalayak tentang fashion yang dipakai terutama mahasisiwi yang ingin menunjukkan kepada teman kampus bahwa ia juga mengikuti perkembangan tren fashion pada saat ini.

Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga

“Saya sangat mengikuti tren fashion dari dulu, jadi hampir setiap pergantian fashion saya selalu mengikuti dan membelinya. Jadi jika suatu saat nanti tren fashion pada saat ini kembali lagi tren kemudian hari ya saya tidak terlalu ambil pusing, karena saya tetap mengikuti tren yang ada pada saat itu meski sebenarnya fashion tersebut hampir sama seperti fashion yang dulu,”⁶³

Niki Armita juga menambahkan

“Saya selalu mengikuti perkembangan fashion, tetapi saya hanya memakai fashion yang membuat saya nyaman jadi saya tidak terlalu ambil pusing jika suatu saat nanti tren fashion pada saat ini kembali lagi tren kemudian hari, karena selagi nyaman saya pakai saya tidak masalah jika fashionnya sudah tidak lagi tren,”⁶⁴

Dea juga menambahkan

“Saya selalu mengikuti tren dari waktu ke waktu. Jadi jika fashion saat ini kembali lagi tren dikemudian hari, ya saya kembali membeli dan mengikuti tren pada saat itu meski sebenarnya fashion pada saat itu hampir sama dengan fashion yang dulu saya pakai,”⁶⁵

Bella juga menambahkan

⁶¹ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.25 WIB

⁶² Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.33 WIB

⁶³ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.35 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.35 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

“Saya selalu mengikuti tren fashion, tetapi saya juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan saya, dan saya tidak terlalu mengimbangi perkembangan tren fashion,”⁶⁶

Ririsma Riana juga menambahkan

“Bagi saya yang penting tidak ketinggalan zaman dengan orang lain meski fashion lalu dan sekarang,”⁶⁷

Fashion memang dapat mendeskripsikan diri seseorang dan juga identitas sosial orang yang memakai fashion tersebut namun tidak semua fashion seseorang itu dapat mendeskripsikan dirinya, karena sebagian dari mereka yang memakai fashion tersebut hanya karena ingin memakai dan mengikuti tren fashion tersebut dan merasa suka, nyaman dengan fashion itu bukan karena kepribadiannya dan identitas sosial mereka seperti fashion yang mereka pakai. Misalnya seseorang memakai busana yang bermerek bukan berarti orang tersebut dari kalangan orang kaya bisa saja fashion yang dipakai merupakan copyan karena pada saat ini banyak via online yang menjual busana tiruan yang seperti merek aslinya.

Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga

“Fashion seseorang dapat menunjukkan kepribadian orang yang memakai fashion tersebut,”⁶⁸

Niki Armita juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat mendeskripsikan kepribadian seseorang. Misalnya seperti fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya karena saya hanya menyukai dan merasa nyaman memakai fashion tersebut,”⁶⁹

Dea juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat menunjukkan identitas sosial seseorang seperti fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya karena saya hanya suka mengikuti perkembangan tren fashion dan ingin eksis dikalangan teman kampus,”⁷⁰

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.27 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara bersama Ririsma Riana, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.34 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.37 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.37 WIB

Bella juga menambahkan

“Menurut saya fashion tidak dapat menunjukkan identitas sosial seseorang seperti halnya fashion yang saya pakai tidak sesuai dengan kepribadian saya melainkan hanya karena saya hobi mengikuti tren fashion,”⁷¹

Ririsma Riani juga menambahkan

“Fashion dapat mendeskripsikan diri seseorang dan dapat menunjukkan identitas sosial orang yang memakai fashion tersebut seperti fashion yang saya pakai sesuai dengan identitas sosial saya,”⁷²

Fashion saat ini merupakan kombinasi tren fashion pada zaman dulu hanya saja fashion saat ini lebih dibuat menarik dan mengikuti perkembangan zaman seperti fashion Korean style dan kebarat-baratan yang mana sangat digemari dari berbagai kalangan. Meski begitu sangat bagus jika fashion dulu kembali tren saat ini karena dengan begitu kita bisa mengetahui bahwa fashion saat ini juga pernah ada pada zaman dulu meski berbeda konsep, misalnya seperti fashion cutbray yang sebenarnya itu merupakan fahsion zaman orang tua kita dulu yang biasa mereka sebut celana kembang bawah atau celana zaman Roma Irama.

Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga

“Pendapat saya fashion selalu mengalami perputaran dari waktu ke waktu dan banyak tren zaman dulu yang muncul kembali pada saat ini dan banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia,”⁷³

Niki Armita juga menambahkan

“Pendapat saya sangat menarik, karena fashion zaman dulu kini menjadi tren kembali meski dengan konsep yang berbeda tetapi tetap kita bisa mengetahui bahwa sebenarnya sebelum tren fashion pada saat ini pernah juga ada pada saat zaman orang tua kita masih muda,”⁷⁴

Dea juga menambahkan

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.02 WIB

⁷¹ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.28 WIB

⁷² Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Kamis 16 Juni 2022, pukul 10.36 WIB

⁷³ Hasil wawancara bersama Kartika Lasmi Angga, Rabu 15 Juni 2022, pukul 08.39 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Niki Armita, Rabu 15 Juni 2022, pukul 09.39 WIB

“Bagi saya sangat bagus jika fashion zaman orang tua kita dulu kini kembali lagi tren meski dengan konsep yang berbeda dan tren pada saat ini lebih menarik dari pada tren zaman dulu. Dan fashion pada saat ini semakin hari semakin berkembang serta makin banyak peminat tren fashion saat ini dari yang masih anak-anak sampai orang tua terutama mahasiswi,”⁷⁵

Bella juga menambahkan

“Menurut saya fashion selalu berputar di situ-situ saja hanya saja dibuat menjadi lebih menarik dan lebih modern dari pada fashion yang dulu,”⁷⁶

Ririsma Riani juga menambahkan

“Ya menurut saya bagus jika kembali tren saat ini meski dengan konsep yang lebih menarik,”⁷⁷

Perputaran model fashion yang semakin berkembang dan semakin menarik membuat sebagian besar seseorang harus mengimbanginya dan sebagian besar juga tetap mengikuti tren fashion saat itu meski fashion pada saat itu hampir sama dengan fashion yang dipakai dulu. Karena sebenarnya fashion itu sendiri tidak pernah berubah hanya saja model dan bentuknya yang semakin dibuat menarik dan lebih ke barat-baratan atau Korean style.

Dan mungkin saja suatu saat nanti fashion saat ini kembali lagi tren dikemudian hari, namun kita bisa mengimbanginya dengan menyimpan busana kita yang sekarang serapi mungkin karena bisa juga bahwa fashion yang akan datang hampir sama dengan fashion yang saat ini lagi tren seperti fashion zaman dulu yang kembali tren saat ini dan bagaimana cara kita bisa memodifikasi kembali fashion yang lalu agar tetap dapat mengikuti tren fashion pada saat itu meski dengan fashion yang lama.

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Dea, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.04 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Bella, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.29 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Ririsma Riani, Rabu 15 Juni 2022, pukul 10.37 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini tentang Fashion Sebagai Media Komunikasi Artifaktual Dalam Pembentukan Identitas Sosial Mahasiswi UNSAM Langsa jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2018 adalah :

Fashion adalah busana sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan fashion yang mereka pakai yang mana fashion merupakan salah satu simbol dari komunikasi artifaktual dan merupakan cara seseorang untuk meningkatkan rasa percaya diri didepan khalayak terutama mahasiswi yang suka mengikuti tren fashion dengan mengenakan fashion tersebut. Dan fashion juga dipakai untuk menutupi lekuk tubuh serta memperindah penampilan seorang yang memakai fashion tersebut terutama bagi mahasiswi yang ingin menunjukkan kepada teman sekampusnya bahwa ia juga hits dalam mengikuti perkembangan fashion yang setiap waktu berubah.

Fashion memang dapat mendeskripsikan diri seseorang dan juga identitas sosial orang yang memakai fashion tersebut namun tidak semua fashion seseorang itu dapat mendeskripsikan dirinya, karena ada juga yang memakai dan mengikuti tren fashion hanya karena orang tersebut suka dan nyaman dengan fashion itu bukan karena kepribadiannya seperti fashion yang mereka pakai. Misalnya seseorang memakai busana yang bermerek bukan berarti orang tersebut dari

kalangan orang kaya bisa saja fashion yang dipakai merupakan copyan karena pada saat ini banyak via online yang menjual busana tiruan yang seperti merek aslinya. Fashion juga sangat berhubungan dengan pembentukan identitas sosial seseorang, karena dari fashion yang mereka pakai dapat menunjukkan identitas sosialnya. Seperti fashion seorang yang selalu memakai busana seragam yang mana itu menunjukkan bahwa identitas sosialnya seorang PNS, tentara dan polisi dan seseorang yang memakai busana berbunga-bunga itu menunjukkan orang tersebut berkarakteristik ceria.

Fashion saat ini merupakan kombinasi tren fashion pada zaman dulu hanya saja fashion saat ini lebih dibuat menarik dan mengikuti perkembangan zaman seperti fashion Korean style dan fashion yang terlihat elegan dan menarik yang mana sangat digemari dari berbagai kalangan usia.

Perputaran model fashion yang semakin berkembang dan semakin menarik membuat sebagian besar seseorang harus mengimbanginya dan sebagian besar juga tetap mengikuti tren fashion saat itu meski fashion pada saat itu hampir sama dengan fashion yang dipakai dulu. Karena sebenarnya fashion itu sendiri tidak pernah berubah hanya saja model dan bentuknya yang semakin dibuat menarik dan lebih ke Korean style, elegan dan simpel.

B. Saran

Adapun saran-saran dan masukan yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada mahasiswi penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberitahukan bahwa fashion dapat menjadi simbol untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Karena dari fashion yang kita pakai dapat menunjukkan identitas sosial kita dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri kita didepan khayak umum ketika memakai fashion tersebut. Namun meski begitu fashion tidak bisa kita jadikan sebagai penentuan

dari identitas seseorang karena tidak semua fashion seseorang sesuai dengan identitas sosialnya, sebagian dari mereka memakai fashion dan mengikuti tren fashion tersebut karena hobi dan merasa nyaman saat memakai fashion tersebut. Dan untuk mahasiswa muslim sebaiknya tetap memakai busana yang sesuai dengan ajaran islam karena banyak fashion saat ini yang bisa diikuti dan sesuai dengan ajaran islam.

2. Kepada peneliti selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan pendukung bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas sosial. Dan peneliti juga menyarankan bagi siapapun untuk meneruskan penelitian ini di masa-masa yang akan datang seperti meneliti fashion sebagai media komunikasi artifaktual dalam pembentukan identitas mahasiswa bercadar ataupun meneliti fashion sebagai pembentuk identitas diri dan lain sebagainya yang dapat memberikan pencerahan bagi sebuah penelitian di masa yang akan datang.